

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan subjek penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Balai Besar Pendidikan dan Pelatihan Kesejahteraan Sosial (BBPPKS) Bandung tempat berlangsungnya Pelatihan Dasar Pekerjaan Sosial (PDPS) bagi TKSM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dari pelatihan dasar pekerjaan sosial terhadap kesejahteraan sosial masyarakat maka penelitian juga dilakukan di tempat kerja dari TKSM alumni pelatihan berasal. TKSM yang menjadi subjek penelitian adalah TKSM alumni pelatihan yang berasal dari provinsi Jawa Barat.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, benda atau lembaga yang akan diteliti yang dapat memberikan data bagi kepentingan penelitian, sehingga subjek penelitian disebut juga sebagai sumber data. Arikunto (2006: 129) menyatakan bahwa:

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Pengambilan subjek penelitian dalam penelitian ini berdasarkan kepada apa yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2011:219) bahwa “penentuan sampel dalam penelitian kualitatif tidak didasarkan perhitungan statistik. Sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk

digeneralisasikan”. Selain itu Nasution (2003: 13) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif umumnya mengambil informan (subjek penelitian) lebih kecil dan pengambilannya cenderung purposif daripada acak”.

Subjek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang yang meliputi 4 orang TKSM Alumni Pelatihan Dasar Pekerjaan Sosial yang diselenggarakan oleh BBPPKS sebagai informan utama. Sebagai triangulasi maka peneliti juga menjadikan 1 orang panitia penyelenggara, 1 orang Narasumber Pelatihan dan 4 orang PMKS sebagai penerima bantuan dari TKSM sebagai subjek penelitian. Adapun identitas dari subjek penelitian seperti terlihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 3.1
IDENTITAS SUBJEK PENELITIAN

No	Nama	Kode	Jenis kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir
1.	Dra. Hetty Hendriyani	P	P	51	S1
2.	Deden Djuanda, M.Si	WI	L	44	S2
3.	Aceng Sari	WB1	L	22	SMU
4.	Komar Tatan Rohimat	WB2	L	45	SMU
5.	Suharto	WB3	L	32	SMU
6.	Leni	WB4	P	29	SMU
7.	Neneng	M1	P	65	-
8.	Ahmad Johari	M2	L	30	-
9.	Subroto	M3	L	35	SMU
10.	Poniman	M4	L	68	-

Subjek penelitian akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi mengenai hasil pelatihan dasar pekerjaan sosial, implementasi hasil pelatihan dalam meningkatkan kinerja, serta dampak dari pelatihan terhadap kesejahteraan sosial.

B. Desain Penelitian

Secara umum tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga tahap, yaitu Tahap Pra-Lapangan, Tahap Pekerjaan Lapangan, Tahap Analisis Data sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2010:127), yaitu :

1. Tahap Pra-Lapangan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai implementasi hasil pelatihan dalam meningkatkan kinerja. Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi ke lembaga penyelenggara pelatihan BBPPKS untuk mengetahui kesesuaian fokus penelitian dengan permasalahan yang terdapat di lapangan.

Tahap selanjutnya peneliti menentukan pelatihan yang akan menjadi fokus penelitian, yaitu pelatihan dasar pekerjaan sosial setelah peneliti menemukan kesesuaian permasalahan dengan fokus penelitian kemudian peneliti mengurus perizinan untuk melakukan penelitian ke lembaga terkait yaitu BBPPKS, menjajaki serta menilai lapangan untuk melaksanakan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mencocokkan fokus penelitian dengan kondisi sebenarnya ke tempat TKSM berasal. Faktor yang tidak kalah penting dalam penelitian adalah memilih subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai sumber data agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan *kredibel*. Setelah semua persiapan perlengkapan penelitian rampung, maka peneliti menyiapkan persoalan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahapan pekerjaan lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, yaitu proses pengumpulan data melalui teknik-teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan. Melalui tahap pekerjaan lapangan peneliti melakukan penggalian informasi data secara mendalam dengan cara : (a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, pada tahap ini peneliti mengkaji kembali mengenai fokus penelitian dan mulai merancang tahap-tahap dalam melakukan penelitian di lapangan (b) Memasuki lapangan, ketika peneliti memasuki lapangan maka peneliti harus mulai menjalin hubungan yang baik dengan subjek penelitian agar proses pengumpulan data yang dilakukan dapat terjalin dengan baik dan subjek penelitian mampu memberikan data-data yang sesuai dengan kepentingan peneliti. (c) Tahap mengumpulkan data, pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data kepada subjek penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan selama melakukan proses penelitian dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, studi dokumentasi kemudian dilakukan analisis. Nasution (Sugiyono, 2011:245) mengungkapkan bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan”. Namun, analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama peneliti memasuki lapangan, selesai dilapangan hingga pada tahap penulisan laporan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian pada hakikatnya digunakan untuk mempermudah proses penelitian yang akan dilakukan. Penggunaan metode yang tepat dalam penelitian akan mempermudah proses penelitian yang dilakukan. Sugiyono (2011:2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dalam menentukan metode penelitian yang digunakan peneliti mengacu kepada tujuan yang ingin dicapai dalam proses penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data dan informasi mengenai hasil pelatihan, implementasi hasil pelatihan dasar pekerjaan sosial dalam meningkatkan kinerja TKSM, serta dampak pelatihan dasar pekerjaan sosial terhadap kesejahteraan sosial masyarakat.

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif dipergunakan dalam upaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang, seperti yang diungkapkan oleh Sutaryat (2009:39) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan keadaan saat ini”. Penelitian yang dilakukan terhadap TKSM berlangsung pada keadaan dimana TKSM melakukan pekerjaannya.

Penelitian yang dilakukan berupaya untuk menghasilkan gambaran tentang objek penelitian yang sedang diteliti secara keseluruhan dan utuh mengenai dampak dari pelatihan dasar pekerjaan sosial terhadap kesejahteraan sosial masyarakat maka pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011: 14) bahwa :

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan dalam penelitian yang kondisi objeknya alamiah di mana peneliti sebagai instrumen kunci, menggunakan teknik pengumpulan dengan triangulasi data (gabungan dari data-data yang didapatkan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.

Peneliti berusaha untuk menggambarkan implementasi hasil pelatihan dalam meningkatkan kinerja TKSM dalam kondisi yang alamiah dilingkungan kerja TKSM. Pendapat lain mengenai pendekatan kualitatif diungkapkan oleh Moleong (2010: 6) menjelaskan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Melalui pendekatan kualitatif penelitian disajikan ke dalam bentuk uraian atau deskripsi dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang menggambarkan hasil dari penelitian.

D. Definisi Operasional

Dalam memperoleh pemahaman yang tepat mengenai penelitian yang dilakukan maka diperlukan definisi operasional yang berisi judul serta fokus dari penelitian yang dilaksanakan.

1. Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak memiliki pengertian “mempunyai pengaruh yang kuat dan mendatangkan akibat”. Dampak dalam

penelitian ini adalah pengaruh yang diakibatkan oleh pelatihan dasar pekerjaan sosial terhadap kesejahteraan sosial masyarakat.

2. Pelatihan Dasar Pekerjaan Sosial

Pelatihan menurut Robinson (Saleh Marzuki 2010:174) “adalah pengajaran atau pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan tingkah laku (pengetahuan, *Skill*, sikap) agar mencapai sesuatu yang diinginkan”. Sedangkan pekerjaan sosial adalah aktivitas profesional untuk menolong individu, kelompok, dan masyarakat”. jadi pelatihan dasar pekerjaan sosial adalah pelatihan yang diberikan kepada TKSM agar mengalami perubahan pada tingkah laku yang dimiliki dalam melakukan proses pemberian bantuan kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, pelatihan dasar pekerjaan sosial yang dimaksud adalah pelatihan yang diselenggarakan di BBPPKS. Sasaran dari pelatihan ini adalah bagi tenaga kesejahteraan sosial yang memiliki latarbelakang bukan pendidikan pekerjaan sosial atau kesejahteraan sosial.

3. Kesejahteraan Sosial

James Midgley (Abu Huraerah, 2008:29) menyebutkan bahwa :Kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan manusia yang baik atau sejahtera yang wujudnya apabila masalah-masalah sosial terkendali (*social problems are managed*), apabila kebutuhan-kebutuhan manusia terpenuhi (*human needs are met*) dan apabila kesempatan-kesempatan sosial dimaksimalkan (*social opportunities are maximized*). Tenaga Kesejahteraan Sosial Masyarakat (TKSM).

4. Masyarakat

Masyarakat adalah individu yang bertempat tinggal disuatu wilayah (dalam arti geografis) dengan batas-batas tertentu dimana faktor utama yang menjadi dasar adalah interaksi dengan para anggotanya (Soerjono Soekanto, 1990:163). Masyarakat dalam penelitian ini adalah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial yang mendapatkan bantuan untuk dapat menyelesaikan permasalahan sosial yang dialaminya melalui pekerjaan sosial yang dilakukan oleh TKSM alumni pelatihan dasar pekerjaan sosial.

E. Instrumen Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan instrumen penelitian yang akan mempermudah proses penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun karakteristik utama dari penelitian kualitatif adalah instrumen penelitian atau alat pengumpul data atau informasi dalam penelitian adalah peneliti sendiri, hal ini berdasarkan kepada pendapat Sugiyono (2011: 222) yang menyatakan “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” yang berarti bahwa peneliti berperan sebagai alat perekam informasi selama berlangsungnya penelitian.

Peneliti sebagai instrumen penelitian utama, melakukan tugas-tugas seperti melakukan proses pengumpulan data mengenai implementasi hasil pelatihan dasar pekerjaan sosial dalam meningkatkan kinerja TKSM dengan dibantu teknik-teknik pengumpulan data seperti wawancara, selain itu juga peneliti membekali diri dengan kisi-kisi instrumen penelitian, pedoman wawancara, dan pedoman observasi yang

dijadikan acuan agar mempermudah proses pengumpulan data sehingga data yang dihasilkan dalam penelitian menjadi berkualitas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik pengumpulan data yang tepat, akan memungkinkan untuk memperoleh data yang objektif. Walaupun dalam penelitian kualitatif disebutkan bahwa peneliti adalah instrumen penelitian, namun dalam melakukan proses pengumpulan data peneliti membekali diri dengan pedoman observasi, pedoman wawancara serta melakukan studi dokumentasi untuk memperluas serta memperdalam informasi yang ingin didapatkan melalui penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dalam proses penelitian, mengenai implementasi hasil pelatihan dalam meningkatkan kinerja TKSM. Observasi terdiri dari berbagai jenis, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif, sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2011:227) “Partisipasi Pasif (Passive participation): jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut”. Dalam melakukan penelitiannya, peneliti tidak secara langsung mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh Subjek Penelitian (TKSM) namun hanya melakukan pengamatan. Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data melalui wawancara.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan kepada TKSM alumni pelatihan serta masyarakat untuk mengetahui sejauhmana proses implementasi hasil pelatihan yang dilakukan oleh TKSM serta dampak yang terjadi terhadap kesejahteraan sosial. Dalam melakukan observasi peneliti dibantu oleh pedoman observasi.

2. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban yang diberikan secara verbal. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Esterberg (Sugiyono, 2011:233) mengemukakan bahwa “wawancara terdiri dari beberapa macam yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur dan wawancara tidak terstruktur”. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur seperti yang diungkapkan oleh Esterberg (Sugiyono, 2011:233) bahwa “dalam pelaksanaannya wawancara semi-terstruktur lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur”. Dalam melakukan wawancara kepada subjek penelitian, peneliti berpedoman pada pedoman wawancara yang telah peneliti susun sebelum proses penelitian ke lapangan dilakukan, namun dalam prosesnya terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sebelumnya tidak peneliti tuliskan dalam pedoman wawancara.

Peneliti melakukan wawancara dengan Panitia penyelenggara pelatihan dan Narasumber Pelatihan untuk mengetahui bagaimana hasil pelatihan dasar pekerjaan

sosial. Wawancara yang dilakukan peneliti terjadi di BBPPKS selama penelitian berlangsung yang kurang lebih berlangsung selama 2 bulan. Situasi yang terjadi ketika proses wawancara berlangsung tertutup karena hanya melibatkan peneliti dan responden. Proses wawancara yang peneliti lakukan dengan TKSM alumni Pelatihan dilakukan di tempat kerja TKSM dengan situasi yang tertutup untuk mengetahui data mengenai hasil pelatihan dasar pekerjaan sosial, proses implementasi dalam meningkatkan kinerja TKSM serta dampak pelatihan dasar pekerjaan sosial terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Begitu juga dengan proses wawancara yang dilakukan dengan Masyarakat dilakukan secara tertutup dan membahas mengenai proses implementasi hasil Pelatihan Dasar Pekerjaan Sosial, dalam meningkatkan kinerja TKSM dan dampak pelatihan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini juga diperoleh melalui studi dokumentasi yang berupa pencatatan dokumen atau arsip-arsip laporan, yang berkaitan dengan pelatihan dasar pekerjaan sosial. “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang” (Sugiyono, 2011:240). Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari kegiatan observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung dengan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berkaitan dengan hasil pelatihan dasar pekerjaan sosial seperti pedoman

penyelenggaraan pelatihan dasar pekerjaan sosial, laporan penyelenggaraan pelatihan dasar pekerjaan sosial serta dokumentasi kegiatan TKSM.

4. Triangulasi Data

Triangulasi dalam proses pengumpulan data bertujuan untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2011:241)”. Peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam penelitian ini yang berarti peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dalam mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu observasi, wawancara, serta studi dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Selain itu dalam penelitian ini juga menggunakan triangulasi sumber yang artinya dalam proses pengumpulan data didapatkan dari sumber yang berbeda-beda melalui penggunaan teknik yang sama. Sebagai informan utama atau informan kunci dalam penelitian ini adalah TKSM alumni pelatihan dasar pekerjaan sosial yang berasal dari provinsi Jawa Barat, sedangkan sebagai triangulasi subjek penelitian, peneliti mengambil informan lain yaitu panitia penyelenggara pelatihan, narasumber pelatihan dan masyarakat sebagai penerima manfaat dari pekerjaan sosial yang dilakukan oleh TKSM.

G. Analisis data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari sumber data, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (Sugiyono, 2011:245) menyatakan “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Prosedur analisis data dalam penelitian ini mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011:247) sebagai berikut :

1. Analisis sebelum di lapangan

Dalam penelitian kualitatif, proses analisis data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan yang telah peneliti himpun sebelumnya.

2. Analisis Data di Lapangan Model Miles and Huberman

a) Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data mempunyai pengertian sebagai proses “merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting” (Sugiyono,2011:247). Melalui proses reduksi data akan mempermudah peneliti dalam menganalisis data-data yang telah didapatkan selama penelitian.

b) Data Display (penyajian data)

Sugiyono (2011:249) menyatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori,

flowchart dan sejenisnya”. Melalui proses display data maka akan mempermudah peneliti dalam melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian supaya dapat mengambil kesimpulan dengan tepat.

c) Conclusion Drawing/verification

Langkah selanjutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sugiyono (2011:253) berpendapat bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada”. Temuan baru yang dimaksud adalah data-data deskripsi atau bisa juga berupa gambaran dari suatu obyek yang sebelumnya masih abstrak menjadi objek yang nyata. Dalam menentukan kesimpulan ini, peneliti juga melakukan proses verifikasi terhadap orang-orang yang peneliti anggap sebagai orang ahli dalam bidang penelitian yang sedang peneliti lakukan.